

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Ariffin dan Aminuddin Rasyad berpendapat bahwa “untuk memajukan pendidikan kehidupan mereka itu, pendidikan merupakan sasaran utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritik dan praktikal sepanjang waktu dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan merupakan salah satu anjuran Alquran dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, sehingga Allah SWT, mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

¹ M. Ariffin dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 1992), h. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُوا فَادْتِزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Abuddin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT. Akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.²

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang, semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak mempunyai pengetahuan. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu mengamalkan

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

penguasaan terutama pengetahuan pendidikan agama sebagai pondasi yang terpenting yang harus ada pada setiap guru dan ilmu pengetahuan umum lainnya.

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan Islam, yaitu ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Surah Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menjelaskan batas akhir dan puncak takwa yang sebenarnya. Melalui ayat ini, semua dianjurkan untuk berjalan pada jalan taqwa, semua diperintahkan berupaya menuju puncak, dan masing-masing selama berada di jalan itu akan memperoleh anugerah sesuai hasil usahanya.⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan yaitu mengamalkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, h. 203-204.

dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran pendidik yang dapat memberikan pemahaman tentang keagamaan bagi peserta didik. Selain itu, untuk mencapai tujuan, pendidik juga harus mengajarkan peserta didik untuk dilatih bermental disiplin dalam mencari pengetahuan, tidak hanya memenuhi keingintahuan intelektual atau hanya berorientasi kepada kepentingan materi dunia tetapi juga mengembangkan rasio, membentuk budi pekerti dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan umat manusia baik secara spiritual, moral maupun kejiwaan.⁶

Untuk itu guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik tetapi lebih dari itu selaku Pendidik Agama Islam disamping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah sholat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, tetapi

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 1.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010, h. 18.

peserta didik dituntut untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah sholat.

Sholat merupakan ibadah yang pokok dalam Islam. Tidak ada orang yang mengaku Islam, tetapi tidak melakukan sholat. Sebab, jika orang tersebut nyata tidak melakukan sholat, maka ia biasa dikatakan sebagai orang kafir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibadah sholat merupakan ibadah yang sangat penting.⁷

Dalam Islam, sholat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah *Syahadat*.⁸ Sholat merupakan ibadah yang wajib didirikan bagi setiap muslim. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an disebutkan, Allah berfirman dalam Surah. Al-Baqarah: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ
عِنْدَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهِ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا⁹

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim wajib mendirikan ibadah sholat. Kedudukan sholat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga.

⁷ Agus N. Cahyo, *Cambuk Hati Malas Ibadah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, h. 22

⁸ Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah*, "Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzab", Yogyakarta: Nadi Offset, 2009, h. 59

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995, h. 30

Untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat, seorang peserta didik haruslah dibimbing, diarahkan dan difahamkan, Sehingga seorang peserta didik bisa sadar untuk melaksanakan kegiatan beribadah dengan taat dan benar. Di Sekolah Menengah Pertama 1 Sungai Tabuk, para peserta didik masih membutuhkan bimbingan, arahan dan pemahaman dari seorang pendidik, mereka juga harus diberikan keteladanan serta pembiasaan dari para pendidik.

Berdasarkan peninjauan dan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, diketahui bahwa pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik telah berjalan namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dikarenakan peserta didik disana ada yang berbicara sesama temanya dikelas dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru di kelas sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami tentang ibadah sholat.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa realitas kondisional dari pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di sekolah tersebut masih perlu ditingkatkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui secara jelas dan nyata bagaimana pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah yang hasilnya akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul:

Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMPN 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis perlu memberikan batasan atau penegasan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau perbuatan mendekati yang di lakukan seorang guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan disini penulis lebih menuju kepada pendekatan:

a) Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap peserta didiknya untuk memecahkan kasus peserta didiknya tersebut.

b) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial.

c) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan guru untuk menghadapi permasalahan peserta didik yang bervariasi dengan menggunakan teknik pendekatan bervariasi tersebut.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu dan bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, memotivasi, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam disini yang penulis maksud adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran Agama Islam, membina kepribadian dan akhlak peserta didik supaya mereka memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

3. Ibadah Sholat

Ibadah sholat yaitu beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Ibadah sholat disini penulis lebih menuju kepada ibadah sholat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap waktunya bagi setiap umat muslim.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang berusaha untuk mengembangkan dan memperbanyak pengetahuan untuk dirinya dengan usaha belajar di sekolah maupun dilingkungan lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, jadi yang dimaksud dengan Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat Kepada Peserta Didik maka persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendekatan guru PAI (Pendekatan Individu, Kelompok dan Bervariasi) dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
2. Problematika Pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMPN 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika Pendekatan guru PAI dalam mengamalkan ibadah sholat kepada peserta didik di SMPN 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna, sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah sholat Kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
2. Jika masalah ini telah selesai diteliti akan dapat membantu penulisi untuk menyelesaikan tugas pembuatan proposal skripsi
3. Sebagai tambahan khazanah bacaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan dengan penelitian yang telah ada, di antaranya adalah skripsi:

1. Skripsi yang disusun oleh Diah Ayu Kartika Wening, tahun (2017), dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengamalan Ibadah Sholat Anak (Studi Istri Buruh Tambang Batubara)*" Penelitian saudara Diah Ayu Kartika Wening ini memfokuskan pada Peran Ibu

Rumah Tangga dalam Pengamalan Ibadah Sholat Anak. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

2. Skripsi yang disusun oleh oleh Salmawati, tahun 2009, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *“Upaya Mengamalkan Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Melalui Model Pengajaran Langsung pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III semester II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009”* Penelitian Saudari Salmawati ini memfokuskan apakah pada penerapan model pengajaran langsung dapat mengamalkan hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah dalam materi pelajaran fiqih bagi siswa. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
3. Skripsi yang disusun oleh oleh Abdul Majid, tahun 2016, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul *”Peran Ibu dalam Pendidikan Ibadah Anak (Studi Kasus pada Keluarga Petani Padi Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari*

Kabupaten Barito Kuala” Penelitian Saudara Abdu Majid ini memfokuskan kepada pendidikan sholat dan pendidikan baca tulis al-qur’an. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

4. Siti, Bulkis (2017) dalam skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Keluarga yang Melakukan Pernikahan Dini di Kelayan Kecil RT. 20 Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan*”. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang penanaman nilai ibadah dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan keluarga (informal) dalam menanamkan hal-hal yang terkait dengan melaksanakan perintah Allah, seperti membimbing cara shalat, melatih berpuasa dan membayar zakat. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
5. Waridha, Khairi (2017) dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Ibadah pada Anak Usia Mumayyiz di Kalangan Ibu Wanita Karier di Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru*”. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pelaksanaan pendidikan

ibadah puasa dan shalat pada anak usia mumayyiz di kalangan ibu wanita karier di Kelurahan Loktabat Utara Kota Banjarbaru. Penelitian ini mirip dengan penulis, tetapi berbeda dengan dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana Pendekatan Guru PAI dalam Mengamalkan Ibadah Sholat kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sungai Tabuk Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pendekatan guru, pengertian guru, pengertian Pendidikan Agama Islam, pengertian ibadah dan pengertian sholat

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi simpulan dan saran. Pada akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran serta daftar riwayat hidup.